

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Metode Iqra Terpadu**

###### **a. Pengertian Pengembangan Metode Baca Tulis Al-Qur'an**

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.<sup>7</sup>

Maka pengembangan pembelajaran lebih realistis, bukan sekedar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan di sekolah. Pengembangan pembelajaran adalah suatu usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran baik secara materi maupun metode dan substansinya. Secara msteri artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substitusinya berkaitan dengan Baca Tulis Qur'an pengembangan

---

<sup>7</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hal.24

pembelajarannya disesuaikan dengan materi baik secara teoritis maupun praktis.

Secara harfiah metode (*method*) berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Nana Sudjana mengemukakan bahwa “Metode mengajar ialah suatu cara atau teknis yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”. Sedangkan metode pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, Metode pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.<sup>8</sup>

Metode merupakan cara utama yang bersifat umum dan luas yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>9</sup> Sedangkan pengajaran adalah 1) proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan, 2) perihal mengajar, segala sesuatu mengenai mengajar.<sup>10</sup>

Metode tidak hanya dapat diartikan sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan

---

<sup>8</sup> Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja). 2009. hal 76.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h., 121

<sup>10</sup> Tim Peneliti, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h., 13

pembelajaran, tergantung pada karakteristik pendekatan dan strategi yang dipilih.<sup>11</sup>

Pembelajaran merupakan kegiatan yang bernilai edukatif yaitu kegiatan yang dilakukan antara guru dan siswa yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran berkenaan dengan kegiatan bagaimana guru mengajar dan bagaimana siswa belajar. Kegiatan pembelajaran ini merupakan suatu kegiatan yang disadari dan direncanakan.

Pengajaran harus dapat direncanakan dengan matang. Perencanaan pengajaran harus sesuai dengan konsep pengajaran dan pendidikan yang dianut dalam kurikulum.

Setiap proses pembelajaran harus dapat direncanakan dengan melalui rencana pembelajaran yang matang dan terarah. Sebab pengajaran sebagai suatu sistem yang merupakan suatu pendekatan pengajaran yang menekankan hubungan sistemik antara berbagai komponen dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dalam setiap kali pertemuan bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui penyeleksian yang memiliki kesesuaian dengan rumusan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian.

Penggunaan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan akan lebih mudah tercapai.

---

<sup>11</sup>Anis Fauji dan Rifyal Ahmad Lughowi, *Pembelajaran Mikro*, (Serang: Iain Press, 2009), h., 47

Sedangkan penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan sangat sulit dalam pencapaian tujuan tersebut.

Metode dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah *thoriqoh* yang berarti langkah-langkah atau strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, metode adalah langkah-langkah strategis yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya.

Pada proses pembelajaran seharusnya menekankan pada metode atau cara bagaimana membelajarkan siswa dari pada apa yang dipelajari siswa. Untuk membelajarkan siswa diperlukan perencanaan pembelajaran.<sup>13</sup>

Metode merupakan fasilitas untuk mengantarkan bahan pelajaran dalam upaya mencapai tujuan. Oleh karena itu, bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran.<sup>14</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar yang membosankan bagi anak didik. Jalannya pembelajaranpun akan

---

<sup>12</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h., 84

<sup>13</sup>Abdul Hakim, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), h., 152

<sup>14</sup>Fathurrohman dan Sobri Sutikno, *Op. Cit*, h., 59

lebih kaku. Anak didik kurang bergairah dalam belajar. Kejenuhan dan kebosanan menyelimuti kegiatan

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran adalah sebuah interaksi edukatif dan dalam proses pembelajaran terjadinya interaksi antara guru dan siswa yang meliputi penyampaian bahan ajar kepada anak didiknya. Bahan pelajaran yang diberikan dengan menggunakan metode yang baik dan sesuai akan mudah dipahami oleh siswa.

Untuk menghasilkan pembelajaran yang kondusif tersebut, maka guru harus dapat menentukan metode pembelajaran apa yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajarannya. Dengan kata lain, materi yang disampaikan guru dapat dengan mudah dicerna dan diterima oleh siswa dengan baik.

Perkembangan Baca Tulis Al-Qur'an saat ini sangat luas dan variatif, namun generasi pemuda zaman sekarang memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan baik ilmu umum maupun ilmu agama melihat fenomena tersebut, kaitannya dengan ilmu agama karena sumber hukum agama yang paling dominan adalah Al-Qur'an murid harus diberi pengetahuan yang cukup. Langkah pertama yang harus dipersiapkan oleh guru dan orang tua terhadap anak-anaknya yaitu membaca Al-Qur'an dan memahami maknanya.

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diberikan Allah swt kepada Nabi Muhammad saw sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an sebagai bukti kebenaran Nabi Muhammad saw sekaligus petunjuk untuk umat manusia kapanpun dan dimanapun<sup>15</sup>

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya saja, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.<sup>16</sup>

Menyadari pentingnya Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman kaum muslimin, seorang muslim dituntut untuk tidak hanya sekedar mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih saja, akan tetapi bagaimana mampu, memahami, menghayati, dan mengamalkan isinya dalam perilaku kehidupan. Maka dalam mempelajari Al-Qur'an dibutuhkan pemahaman Baca Tulis Al-Qur'an yang baik karena paham Baca Tulis Al-Qur'an menjadi syarat penting yang harus dikuasai dalam mengkaji dan memahami materi ayat-ayat Al-Qur'an.

---

<sup>15</sup>M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2004) h.75

<sup>16</sup>Ainun Rafiq Shahih Tamhid, *Apa itu al-Qur'an, Imam As-Syuyuthi*(Jakarta : Gema insan, 2002) h.15

#### b. Macam-Macam Metode Baca Tulis Al-Qur'an

Umat Islam mempunyai tanggung jawab untuk melestarikan eksistensi Al-Qur'an. Langkah awal untuk mencapai hal tersebut adalah umat Islam harus mampu membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Sebab kemampuan membaca dan menulis adalah tangga untuk mencapai ilmu pengetahuan yang akan membawa manusia ketingkat yang mulia dan jaya

Kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh siswa/siswi dan guru adalah memiliki tujuan agar peserta didik dapat memahami seluruh proses pembelajaran, maka segala sesuatu yang dilakukan hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari system nilai pancasila telah dirumuskan dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional dan peraturan pemerintah, Keputusan bersama Menteri dalam negeri dan Menteri Agama RI no 128 tahun 1982/44 A tahun 1982 menyatakan perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh instruksi Menteri Agama RI no.3 tahun 1990 tentang

pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf al-Qur'an.<sup>17</sup>

Untuk mempermudah anak-anak dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an kita harus pandai menggunakan metode yang tepat sasaran. Banyak metode membaca Al-Qur'an tetapi hanya sedikit yang mampu dikuasai dan diterapkan pada anak. Pada perkembangan dan kemajuan dalam bidang pendidikan, adanya tantangan zaman serta kebutuhan masyarakat untuk belajar al-Qur'an memunculkan metode praktis dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.<sup>18</sup>

Metode-metode baca tulis Al-Qur'an telah lama sudah berkembang di Indonesia dewasa ini. Setiap metode mempunyai karakteristiknya masing-masing yaitu sebagai berikut :<sup>19</sup>

#### 1. Metode Baghdadiyah

Metode ini disebut juga metode "Eja" berasal dari Baghdad pada masa pemerintahan Abbasiyyah. Belum tahu penyusunnya siapa. Dan telah se Abad lebih berkembang di Indonesia

---

<sup>17</sup>Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI "Undang-undang RI No.20 tentang system Pendidikan Nasional "dalam Undang-undang dan peraturan pemerintah Ri tentang Pendidikan (2006)h.21-22

<sup>18</sup>Abdul Qadir Al-Bakry, *Fungsi dan pentingnya Pengajaran Al-Qur'an* (Semarang : Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudatul Mujawwidin 1998) h. 16.

<sup>19</sup>Komari Al-Muqoddimah, *Metode Pengajaran Baca Tulis Al-qur'an* dari : [www.wahdah.or.id/WIS/image/stories](http://www.wahdah.or.id/WIS/image/stories), diakses pada 20 februari 2020



Secara didaktik, materi-materinya diurutkan dari yang konkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sulit, dan dari yang sifatnya umum ke sifatnya yang terperinci. Secara garis besar qoidah baghdadiyah memerlukan tujuh belas langkah. Tiga puluh huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara lengkap dalam setiap langkahnya. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema sentral dengan berbagai macam atau beberapa variasi. Pada setiap langkah menimbulkan estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak atau berirama. Indah dilihat karena penulisan hurufnya yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.

Terdapat beberapa system dalam metode ini antara lain :

- a. Hafalan, sebelum siswa diberi materi, terlebih dahulu siswa harus hafal huruf-huruf hijaiyyah yang 29 huruf
- b. Eja, maksud eja disini adalah siswa membaca kalimat terlebih dahulu
- c. Tidak variatif
- d. Pemberian contoh yang absolut.

Beberapa kelebihan metode baghdadiyah antara lain :

- 1) Bahan materi/pelajaran disusun secara sekuensif
- 2) Tiga puluh huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral

- 3) Pola bunyi dan susunan huruf tersusun secara rapi
- 4) Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri
- 5) Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah

Beberapa kekurangan metode baghdadiyah antara lain:

- 1) Kaidah baghdadiyah yang asli sulit diketahui karena sudah mengalami modifikasi kecil
- 2) Penyajian materi terkesan majemukan
- 3) Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa
- 4) Memerlukan waktu yang lama untuk bisa membaca Al-Qur'an<sup>20</sup>

## 2. Metode Iqra'

Metode Iqra disusun oleh Bapak As'ad Humam dari kota Gede Yogyakarta dan dikembangkan oleh angkatan muda masjid Yogyakarta dengan membuka TK AL-Qur'an dan TP AL-Qur'an. Metode iqra' semakin berkembang menyebar merata ke seluruh Indonesia setelah Munas DPP

---

<sup>20</sup> Agung Kurniawan, *Efektivitas Metode Baca Tulis Al-Qur'an*, Tesis Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010, h.15

BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al-Qur'an dan metode Iqra' sebagai utama perjuangannya.<sup>21</sup>

Latar belakang munculnya metode iqra KH. As'ad Umam dan kawan-kawannya yang dihimpun dalam wadah team tadarus angkatan muda masjid dan mushola Yogyakarta yang mencari bentuk baru metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Itu dilakukan beliau dan kawan-kawannya melalui studi banding dan uji coba. Pada tanggal 16 Maret 1988 didirikan taman kanak-kanak Al-Qur'an, setahun kemudian pada tanggal 28 April 1989 didirikan pula TPA AMM Yogyakarta

Metode Iqra adalah sebuah metode pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan buku/modul Iqra yang terdiri dari enam jilid dan dapat dipergunakan dari balita sampai manula.<sup>22</sup>

Metode iqra terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-Qur'an 10 sifat Iqra sebagai berikut:

1) Bacaan langsung

Buku Iqra mengajarkan anak didik langsung membaca huruf-huruf. Anak tidak diperkenalkan Alif fatha A, Bab fatha B, Ta Fathah Ta dan seterusnya. Metode ini

---

<sup>21</sup> As'ad Umam, *Buku Iqra, Cara cepat belajar dan membaca Al-Qur'an*, (Balai Litbang LPTQ: Yogyakarta, 2012), h. 3

<sup>22</sup> Ahmad Darka, *Bagaimana mengajar Iqra dengan benar*, (Jakarta : CV Tunas Utama, 2009), h.13

langsung diperkenalkan dengan bunyi huruf ا، ب، ث، ت،

2) CBSA

Cara belajar siswa aktif disini adalah guru menerangkan pokok-pokok bahasan setelah itu siswa untuk aktif membaca sendiri, peran guru hanya sebagai penyimak dan pemotivator, jangan sampai menuntun kecuali hanya memberikan contoh saja. CBSA disini adalah penekanan pada keaktifan siswa dan guru yang membimbing dan mengarahkan.

3) Privat

Guru menyimak seseorang demi seorang secara bergantian dengan bertatap muka. Maksud disini adalah agar siswa mengetahui dengan benar huruf-huruf secara tepat sesuai dengan makhrojnya.

4) Modul

Buku iqro disusun berdasarkan tahapan-tahapan bahasan tertentu sehingga akan terasa mudah dipelajarinya. Bagi siswa yang sudah benar maka boleh membacanya diloncat-loncat tidak perlu utuh tiap halaman

5) Praktis

Maksud disini adalah guru memberi contoh bacaanya, tidak perlu banyak penjelasan karena tujuan dari buku Iqra yaitu bagaimana mengajarkan membaca dengan

mudah dan cepat, sehingga pokok bahasan yang teoritis diajarkan setelah siswa mampu membaca Al-Qur'an.

6) Variatif

Pokok bahasan pada iqra disajikan dalam bentuk buku yang terdiri dari 6 Jilid. Dan setiap jilid diberikan sampul yang berbeda dengan jilid lainnya, diberikan warna yang indah, sehingga akan menarik perhatian siswa. Warna-warni jilid berikutnya mereka akan berlomba-lomba untuk menyelesaikan satu buku dan berganti pada buku yang lainnya. Ini menghindari kejenuhan dalam belajar membaca Al-Qur'an

7) Asistensi

Dalam system ini, iqra diajarkan boleh menggunakan guru bantu, sekalipun guru itu diambil dari anak didik kita, dengan catatan anak didik itu bacanya sudah bagus dan fasih.

8) Sistematis

Buku iqra terdiri dari enam jilid disusun dari materi/pokok bahasan yang sulit sampai yang sukar.

9) Komunikatif

Komunikatif disini adalah guru tidak diam saja apabila siswa salah membaca huruf dan kata dengan benar, guru akan memberikan penghargaan dan sanjungan kepada siswa yang membaca dengan benar

#### 10) Fleksibel

Metode Iqra dapat dipergunakan untuk berbagai tingkat usia. Karakteristik dari metode iqra disini adalah tingkat keberhasilan dan kemudahan dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an dapat tercapai dengan baik.

Bentuk pengajaran dalam metode iqra antara lain:

1. TK Al-Qur'an
  2. TP Al-Qur'an
  3. Menjadi materi dalam kurus BTQ
  4. Menjadi program ekstrakurikuler
3. Metode Talaqqi

Metode Talaqqi merupakan salah satu metode yang sudah ada sejak zaman nabi Muhammad SAW. Berdasarkan Al-Qur'an dan as-Sunnah. Metode ini digunakan oleh malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW ketika wahyu pertama dari Allah SWT turun yaitu QS. Al-Alaq ayat 1-5.<sup>23</sup>

Nabi Muhammad SAW saat menerima wahyu tidak bisa membaca, kemudian malaikat Jibril menyuruh Nabi Muhammad untuk membaca wahyu pertama yang turun dalam ayat Al-Qur'an surat Al-Alaq dengan jalur talaqqi. Jadi metode Talaqqi adalah memperhatikan dan menirukan bacaan Al-Qur'an (tanpa melihat mushaf) yang

---

<sup>23</sup> <https://sintesa.net/metode-talaqqi/>

disampaikan oleh seorang guru secara langsung untuk mendapatkan pengucapan makhorijul huruf yang benar. Akan terasa lebih mudah kalau sudah mempraktekkannya.

Berikut tata cara mempraktekkan metode Talaqqi:

1. Bentuklah kelompok halaqoh yang terdiri dari 5 sampai 8 orang.
2. Menunjuk salah satu anggota yang bacaan Al-Qur'annya paling bagus sesuai dengan tajwid dan hafalannya banyak untuk mejadi seorang pentalaqqi.
3. Seseorang yang ditunjuk sebagai pentalaqqi membacakan ayat yang akan dihafal dengan perlahan dan jelas makhorijul hurufnya.
4. Para anggota halaqoh mengikuti bacaan yang dibacakan oleh pen-talaqqi secara bersama-sama dan mengulang bacaan sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh pen-talaqqi.
5. Seorang pen-talaqqi menunjuk satu persatu dari anggotanya untuk melafalkan ayat yang sudah ditalaqqinya secara bergantian tanpa melihat mushaf. Hal ini dilakukan untuk menguji kekuatan hafalan siswa dari ayat yang telah dihafalkan.
6. Bila belum hafal, pen-talaqqi mengulan cara no 3 dan para siswa mengulang cara no 4.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> <https://sintesa.net/metode-talaqqi/>

Adapun poin-poin penting yang harus diperhatikan oleh para Siswa penghafal Al-Qur'an, dalam mengikuti kegiatan talaqqi, ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai berikut:

1. Niat yang ikhlas karena Allah Ta'la
2. Dilarang tidur saat kegiatan talaqqi berlangsung
3. Dilarang membawa alat komunikasi
4. Dilarang membuka mushaf ketika kegiatan talaqqi kecuali pen-talaqqi
5. Mengikuti kegiatan talaqqi setiap hari ba'da subuh kecuali jika ada keperluan
6. Menyetorkan hafalan selama seminggu sekali sesuai anjuran guru.

Metode Talaqqi mempunyai beberapa kelebihan dalam penggunaannya sebagai berikut:

1. Metode ini sangat cocok diterapkan pada semua kalangan termasuk pada anak kecil yang belum bisa membaca Al-Qur'an
2. Seorang yang buta huruf atau seorang yang belum mahir dalam membaca Al-Qur'an dapat menghafal Al-Qur'an dengan metode ini.
3. Hukum tajwid dan penempatan makhorijul huruf akan lebih mudah diterapkan dalam metode ini



4. Hafalan menjadi semakin kuat jika menerapkan metode ini.

Sedangkan Kekurangan metode Talaqqi adalah sebagai berikut:

1. Dibutuhkan kesabaran dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode ini karena menghafal secara perlahan
2. Membutuhkan waktu yang lebih lama
3. Pen-talaqqi harus mahir dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwidnya
4. Dibutuhkan konsentrasi yang tinggi
5. Tidak bisa digunakan untuk jumlah orang yang banyak (lebih dari 10 orang) <sup>25</sup>

#### 4. Metode Iqra Terpadu

##### a. Pengertian

Metode Iqra Terpadu adalah suatu metode dalam membaca Al-Qur'an yang bukan hanya menekankan latihan pada membaca tetapi juga menekankan cara menulis huruf hijaiyah sampai pada menulis huruf Al-Qur'an. Terdapat pada jilid 1 sampai 6 buku dari yang

---

<sup>25</sup> <https://sintesa.net/metode-talaqqi/>

sederhana atau yang mudah sampai pada tahapan yang sempurna.<sup>26</sup>

Iqra terpadu merupakan penyempurnaan dari iqra terdahulu antara lain bahwa Iqro terdahulu dengan pola 20 kali pertemuan sedangkan Iqra terpadu lebih dari 20 kali pertemuan karena dilengkapi dengan latihan menulis yang sempurna, dilanjutkan dengan hafalan Juz ‘Amma atau Juz 30.

a. Perbedaan dan Persamaan

Ada beberapa perbedaan dan persamaan pembelajaran iqra dengan iqra terpadu yaitu sebagai berikut :

- 1). Persamaan iqra dengan iqra terpadu adalah :
  - a. Pengajaran bisa klasikal dan privat secara seimbang
  - b. Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan selanjutnya CBSA
  - c. Disampaikan dengan praktis
  - d. Iqra terpadu dan iqra sama dalam hal pembelajaran membaca dari iqra 1 sampai dengan iqra 6

---

<sup>26</sup> Azhar Rofi'i, *Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra*, Tesis, Program Studi PAI, IAIN Salatiga, 2009, h. 54

2). Perbedaan iqra dengan iqra terpadu adalah :

- a. Iqra terpadu selain membaca siswa juga ditekankan menulis huruf hijaiyyah dimulai dari menulis huruf tunggal sampai dengan menulis kalimat Al-Qur'an dengan cara dikte (imla)
- b. Siswa diperkenalkan tanda baca (harakat) pada setiap jenjang iqra (iqra 1-6)
- c. Pertemuan lebih diperpanjang/dipersingkat bagi siswa yang sudah mampu dan betul-betul membaca dan menulis pelajaran yang sekiranya mampu dipacu, maka membaca dan menulisnya di loncat agar pada tahapan selesai
- d. Siswa yang telah mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dilanjutkan dengan menghafal surat-surat yang ada pada juz 30 (Juz Amma)
- e. Dari kelas 1 diwajibkan menghafal 8 surat yaitu dari surat Al-Fatihah sampai surat Al-Kautsar, sedangkan kelas 2 sampai kelas 6 diwajibkan menghafal 6 surat seterusnya.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran Iqra terpadu

- a. Guru menjelaskan dengan memberi contoh bacaan dan tulisan dari materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca dan menulis sendiri

- b. Siswa aktif membaca dan menulis sendiri setelah di jelaskan pokok bahasanya seperti pada pengenalan huruf hijaiyah . Membaca dan menulis huruf aktif disini diperlukan untuk menambah motivasi dan gairah belajar Al-Qur'an
  - c. Guru memberikan game atau permainan dalam pembelajaran, dimana menjelang pulang peserta didik dibuat menjadi dua kelompok menghafal Al-Qur'an, setiap kelompok menghafal surat yang berbeda. Kelompok yang tercepat menghafal satu surat maka mereka diperbolehkan untuk meninggalkan proses pembelajaran
  - d. Untuk siswa yang telah mahir membaca beberapa surat pada Juz Amma, dibuat kelompok menghafal Al-Qur'an dimana setiap kelompok menghafal surat yang berbeda kemudian kelompok yang lebih cepat menghafal diperbolehkan pulang sedangkan kelompok yang belum dapat menghafal belum diperbolehkan pulang
  - e. Hukuman bagi kelompok yang anggotanya belum bisa menyelesaikan atau menghafal ayat tertentu maka kelompok tersebut belum boleh pulang dan mengharus mengajari anggotanya untuk menghafal ayat tertentu
6. Langkah-langkah metode iqro yang dikembangkan bisa dilihat pada matrik berikut :

**Tabel 2. 1**  
**Matrik implementasi Metode Iqra' Terpadu**

No	Aspek	Metode Iqra Konvensional	Metode Iqra terpadu yang diimplementasikan
1	Materi	Iqra 1 hanya membaca huruf hijaiyah berharokat fathah	iqra 1 dengan menulis dasar <i>alif</i> sampai <i>ya</i> (ي-أ)
2	Materi	Iqra' 2 (Membaca tiga huruf bersambung)	Memperkenalkan menulis huruf yang disambung (Huruf pisah : ب ج ح dibaca sambung حجب dan memperkenalkan huruf-huruf yang tidak bisa disambung disambung bila didepan ( ا د ذ ر زو )
3	Materi	Iqro 3 memperkenalkan bacaan i ii, dan u uu	Diperkenalkan tanda baca (Harokat) Fathah sampai dhamah disertai dengan mad(panjang) fathah kasroh dan dammah. Dan menulis imla lebih dari 4 huruf hijaiyyah.
4.	Materi	Iqra 4 memperkenalkan bacaan an, in dan un,uu au, ii ai uu au huruf - huruf mati selain alif	Memperkenalkan harakat fathatain yang berbunyi an, kasratain yang bebunyi in, dammatain yang berbunyi un

		wau dan ya, dan huruf-huruf qolqolah	dan menulis kalimat dari huruf hijaiyyah lebih dari 5 huruf, selain menulis kalimat yang berciri qolqolah.
5.	Materi 5	Iqra 5 memperkenalkan bacaan al, bacaan nun mati masuk tanpa dengung, masuk dengan dengung, bacaan panjang 6 harakat diikuti dengan tasdid.	Memperkenalkan ilmu tajwid (Lam qomariyah dan lam Syamsiyah, idgham bighunnah dan idgham bila ghunnah, huruf-huruf idgham, memperkenalkan huruf-huruf mad (mad asli dan mad far,i). Menulis materi yang kalimat yang diatas.
		Iqra 6	Mad Jaiz Munfasil, Idgham bighunnah dan idgham Bilaghunah, Bacaan Gharib dan Saktah
6.	Bentuk Kegiatan	Membaca	Membaca dan Menulis lanjutan
		CBSA	Latihan
		Latihan atau CBSA	Bagi siswa yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dilanjutkan dengan hafalan Juz 'Amma/Juz 30 dengan menggunakan Metode Talaqqi
	Evaluasi	Buku Catatan	Buku Catatan Hasil Evaluasi dan skor nilai

## 7. Pengertian Al-Qur'an

Menurut Syaikh Maanna' al Qathttan, kata al-Qur'an berasal dari kata Qara'a yang mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun. Qira'ah berarti merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur.<sup>27</sup>

Kata Qur'an menurut pendapat yang paling kuat seperti yang dikemukakan Subhi al Salih berarti bacaan, berasal dari kata qara'a.<sup>28</sup> Definisi secara harfiah adalah kalam Allah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah.

Pengertian senada dikemukakan oleh Rosihon Anwar bahwa al-Qur'an adalah Kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, untuk disampaikan kepada umat manusia diseluruh dunia<sup>29</sup>. Dalam hal ini berarti al-Qur'an bukannya hanya untuk satu umat melainkan seluruh umat di dunia. Inilah salah satu keistimewaan al-Qur'an.

---

<sup>27</sup> Syaikh Manna' al Qathttan, *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*, terj., Aunur Rafiq El Mazni, (Jakarta: Pustaka al kautsar, 2012), Cet. Ke 7, h. 16

<sup>28</sup> Abdul Halim Fathani, *Al-Qur'an dalam Fuzzy Clustering* (Jakarta: Lintas Pustaka. 2007) h. 1

<sup>29</sup> Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), Cet ke-1, h. 145

Definisi lebih luas diungkapkan oleh Muhammad Ali ash Shabuni dalam Emsoe Abdurrahman dan Apriyanto Ranoedarsono bahwa:

“al-Qur’an adalah firman Allah SWT yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril dan ditulis pada *mushaf-mushaf* yang kemudian disampaikan kepada kita secara *mutawatir*, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, dimulai dengan surah al-Fatihah dan ditutup dengan surah an-Naas.<sup>30</sup>

Istilah Qur’an paling umum diterjemahkan sebagai “bacaan” atau “tilawah”(bacaan yang dilantunkan) dan telah dihubungkan secara etimologis dengan *qeryana* (bacaan kitab suci, bagian dari kitab suci yang dibacakan dalam ritual keagamaan) dalam bahasa Suriah, dan *miqra* dalam bahasa Ibrani (pembacaan suatu kisah, kitab suci).

Kata al-Qur’an dikhususkan sebagai nama bagi kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga al-Qur’an menjadi nama khas kitab tersebut, yaitu sebagai nama diri.

Di dalam al-Qur’an sendiri ada pemakaian kata Qur’an “dalam arti demikian sebagaimana tersebut dalam surah al-Qiyamah ayat 17 dan 18 yaitu:

---

<sup>30</sup> Emsoe Abdurrahman dan Apriyanto Ranoedarsono, *The Amazing Stories of al-Qur’an. Sejarah yang harus dibaca* (Bandung: Salamadani.2009) h. 2



إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧٤﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٧٥﴾

Artinya:

“*Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Maka apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu*”.<sup>31</sup>

Pada ayat di atas memberikan penjelasan kepada kita sebagaimana dijelaskan dalam tafsir Jalalain bahwa sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (didadamu) dengan maksud membuat kamu dapat menghafalnya dan pandai membacanya atau membuat mudah dibaca olehmu. Setelah itu kita diperintahkan untuk mengikutinya, baik secara bacaan maupun maknanya.<sup>32</sup>

Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi firman-firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril as.<sup>33</sup> Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam menjadi petunjuk kehidupan umat manusia diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW

---

<sup>31</sup> Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemah*. (Jakarta: Depag RI. 2006) h 858

<sup>32</sup> Imam Jalaluddin al Mahalli dan Imam Jalaluddin as Suyuthi, *Tafsir Jalalain*. Ter. Bahrun Abubakar, Lc (Bandung: Sinar Baru algensindo.2008) jilid 4, cet 11, h.2604-2605

<sup>33</sup> Syamsul Rijal Hamid. *Buku Pintar Agama Islam*. (Bogor: Cahaya Salam. 2011). Cet V. h.218

melalui perantaraan malaikat Jibril sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman hidup dan pelajaran bagi siapa yang mempercayainya dan mengamalkannya.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan oleh Allah SWT yang isinya mencakup segala pokok-pokok Syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu setiap orang yang mempercayai al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta pula untuk mengamalkannya dan mengajarkannya sampai merata rahmat-Nya dirasai dan dikecap oleh penghuni alam semesta. Sehubungan dengan cinta al-Qur'an yang dimaksud di atas orang-orang yang suka membaca dalam pengertian yang sebenarnya membaca yang bukan sembarang membaca. Membaca untuk difahami, dimengerti, dan selanjutnya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **8. Tujuan Mempelajari Al-Qur'an**

### **a) Urgensi Al-Qur'an untuk ibadah**

Al-Qur'an adalah kitabullah setiap orang yang membacanya bernilai ibadah, tidak seperti membaca yang lain, membaca Al-Qur'an baik dimengerti atau tidak dimengerti mendapatkan nilai ibadah dari Allah SWT.

Tujuan yang akan dicapai dalam baca tulis Al-Qur'an adalah membina manusia secara pribadi atau dalam suatu kelompok sehingga mampu membaca dan menulis Al-Qur'an serta mampu serta menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah SWT guna membangun dunia sesuai dengan konsep yang ditetapkan dalam Al-Qur'an. Tujuan yang ingin dicapai dengan pembacaan dan penyucian dan pengajaran tersebut sebagai pengabdian kepada-Nya. Sejalan dengan tujuan dari penciptaan manusia, Allah SWT berfirman dalam surat Adz-Dzariyah:56.<sup>34</sup>

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*

Mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya adalah ibadah sangat bernilai sangat tinggi. Adapun yang memelihara hafalan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan akan mendapatkan kedudukan yang mulia di surge sesuai dengan tingkat hafalan dan amalanya.

b) Sebagai pedoman hidup

Al-Qur'an merupakan mukjizat umat Islam dan diperkuat oleh ilmu pengetahuan. Al-Qur'an diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk

---

<sup>34</sup> Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*,

mengeluarkan manusia dari suasana gelap menuju terang, serta menunjukkan kepada mereka jalan yang lurus.

Allah SWT secara tegas bahwa tujuan diturunkannya Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi seluruh kehidupan umat manusia di bumi. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah :185.<sup>35</sup>

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ  
وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ  
فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ  
أُخْرَىٰ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ  
وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ  
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

185. (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada

<sup>35</sup> Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahnya

*hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.*

Bagi orang yang beriman kecintaan kepada Al-Qur'an akan bertambah dan sebagai bukti cintanya dia akan semakin bersemangat untuk membacanya, baik mempelajari isi kandung, serta memahaminya dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan kepada Allah SWT atau dengan lingkungan disekitarnya. Ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Isra' ayat 82.

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ

الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

82. dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.<sup>36</sup>

Dari keterangan ayat tersebut, dapat dimengerti bahwa Al-Qur'an merupakan sumber pokok bagi umat islam dan menjadi suatu kebutuhan bagi setiap muslim, banyak kajian ilmu yang dipelajari didalamnya yang dapat diambil, sehingga umat Islam yang berada dimuka bumi ini dianjurkan untuk mempelajarinya baik membaca atau mengajarkannya.

---

<sup>36</sup> Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*

## 9. Keutamaan Belajar dan Mengajar Al-Qur'an

Aktifitas belajar AL-Qur'an adalah suatu aktifitas yang positif. Seorang hamba Allah SWT yang belajar Al-Qur'an diberikan apresiasi yang sangat luar biasa. Sebagaimana sabda Nabi SAW.

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ أَبِي

عَبْدُ الرَّحْمَنِ السَّلْمِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَمَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ

الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

*"Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Alqamah bin Martsad dari Abu Adurrohman AS Sulami dari Usman bin Affan ia berkata : Nabi Muhammad SAW bersabda : Orang yang paling utama diantara kalian adalah seorang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya" (H.R Bukhori: nomor 5028)<sup>37</sup>*

## 10. Adab Membaca Al-Qur'an

Ada beberapa adab membaca kitab suci Al-Qur'an yang dijelaskan oleh beberapa ulama diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Berguru secara musyafahah

---

<sup>37</sup> Bukhori, *Shohih Al-Bukhori*, (Nasyran: Maktabah Rusyd, 256), h. 2094

- b) Niat membaca dengan hati yang ikhlas
- c) Badan dalam keadaan suci dari najis
- d) Tempat yang suci
- e) Menghadap kiblat
- f) Bersiwak (gosok gigi)
- g) Membaca ta'awwudz
- h) Membaca dengan tartil
- i) Merenungkan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an
- j) Khusyu
- k) Memperindah suara
- l) Menyaringkan suara
- m) Tidak dipotong dengan pembicaraan lain
- n) Tidak melupakan ayat-ayat yang sudah dihafal.<sup>38</sup>

## **2. Hakikat Minat Belajar Al-Qur'an**

### **a. Pengertian Minat Belajar**

Minat merupakan kajian dari psikologis yang mempunyai peranan besar dalam mempengaruhi terhadap perilaku individu. Minat pada dasarnya bersumber dari motivasi yang mengarahkan individu dari apa yang mereka lakukan.

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia yang disusun oleh W.J.S Poerwadaminta dan diolah kembali oleh pusat pembinaan bahasa Indonesia, minat adalah; perhatian,

---

<sup>38</sup> Abdul Majid Khan, *Praktikum Qira'at keanehan bacaan Al-Qur'an Qir'at Ashim dari Hafshah*, (Jakarta : Amzah, 2013), p.35

kesukaan, kecendrungan, keinginan.<sup>39</sup> Minat secara istilah yaitu sikap jiwa individu termasuk ketiga fungsi pada jiwanya (kognisi, konasi dan emosi) yang tertuju pada sesuatu dalam hubungan itu ada unsur-unsur yang lebih tinggi atau kuat.<sup>40</sup>

Minat merupakan suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya individu pada objek tertentu seperti : pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif afektif, psikomotorik, dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang individu inginkan. Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan menimbulkan kepuasan bagi individu. Kesenangan adalah bagian dari minat yang bersifat sementara. Adapun minat yang bersifat tetap ada pada unsur yang memenuhi kebutuhan dan memberikan suatu kepuasan. Semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatannya maka semakin kuat adanya minat yang diinginkan, sebaliknya minat itu akan pupus dan hilang jika tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya.<sup>41</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dari para teori dapat disimpulkan bahwa minat ialah timbul/muncul apabila mendapatkan rangsangan dari luar, sehingga kecendrungan untuk merasa tertarik dalam pada suatu bidang akan menetap,

---

<sup>39</sup> Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1984), p. 650

<sup>40</sup> Arsyad dan Salahuddin, *Hubungan Kemampuan Baca Al-Qur'an dan Minat belajar Pendidikan Agama Islam*, EDUKASI, jurn al penelitian Pendidikan dan Keagamaan, Vol.16, tahun 2018

<sup>41</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Pena Media Group, 2011), p. 63



biasanya kecendrungan tersebut akan muncul dengan perasaan senang atau tidak senang terhadap objek tertentu. Minat ini akan muncul tidak secara tiba-tiba melainkan dengan partisipasi, pengalaman dan pembiasaan. Pembiasaan disini biasa dengan belajar terhadap objek tertentu.

Dalam lingkup pendidikan, belajar diidentikkan dengan proses kegiatan sehari-hari siswa di sekolah/madrasah. Belajar merupakan hal yang kompleks, hal ini dapat dilihat dari dua subjek, yaitu siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar itu sangat beragam, baik bahan-bahan yang dirancang dan disiapkan secara khusus oleh guru, ataupun bahan belajar yang ada di sekitar yang tidak dirancang secara khusus, tetapi bisa dimanfaatkan oleh siswa, sedangkan dari sisi guru, belajar itu dapat diamati secara tidak langsung. Artinya proses belajar yang merupakan proses internal siswa tidak dapat diamati, tetapi dapat dipahami oleh guru. Proses belajar itu nampak lewat perilaku siswa dalam menghadapi bahan ajar. Perilaku belajar itu tampak pada tindakan hasil belajar, termasuk tindakan belajar berbagai bidang studi di sekolah. Perilaku belajar itu merupakan respon siswa terhadap tindak belajar dan tindak pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Belajar merupakan suatu proses mentransformasikan nilai-nilai yang diperoleh dari pengalaman untuk dalam mempertahankan eksistensi manusia dalam peradaban masyarakat.<sup>42</sup>

Islam menggambarkan belajar dengan bertolak dari firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberii kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.(Q.S. An-Nahl [16] : 78)*

Makna dari ayat tersebut bahwa belajar pada mulanya manusia itu tidak memiliki pengetahuan atau tidak mengetahui sesuatu pun, maka belajar adalah perubahan tingkah laku lebih merupakan proses internal siswa dalam rangka menuju tingkat kematangan.

Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut:

- 1) Kesempatan terjadi peristiwa yang menimbulkan respon pebelajar.

---

<sup>42</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung, Rosdakarya: 2012) p. 107.

- 2) Respon si pebelajar, dan
- 3) Konsekwensi yang bersifat menguatkan respon tersebut. Pemerkuat terjadi pada stimulus yang menguatkan konsekwensi tersebut. Sebagai ilustrasi, perilaku respon si pebelajar yang baik diberi hadiah. Sebaliknya, perilaku respon yang tidak baik diberi teguran dan hukuman.<sup>43</sup>

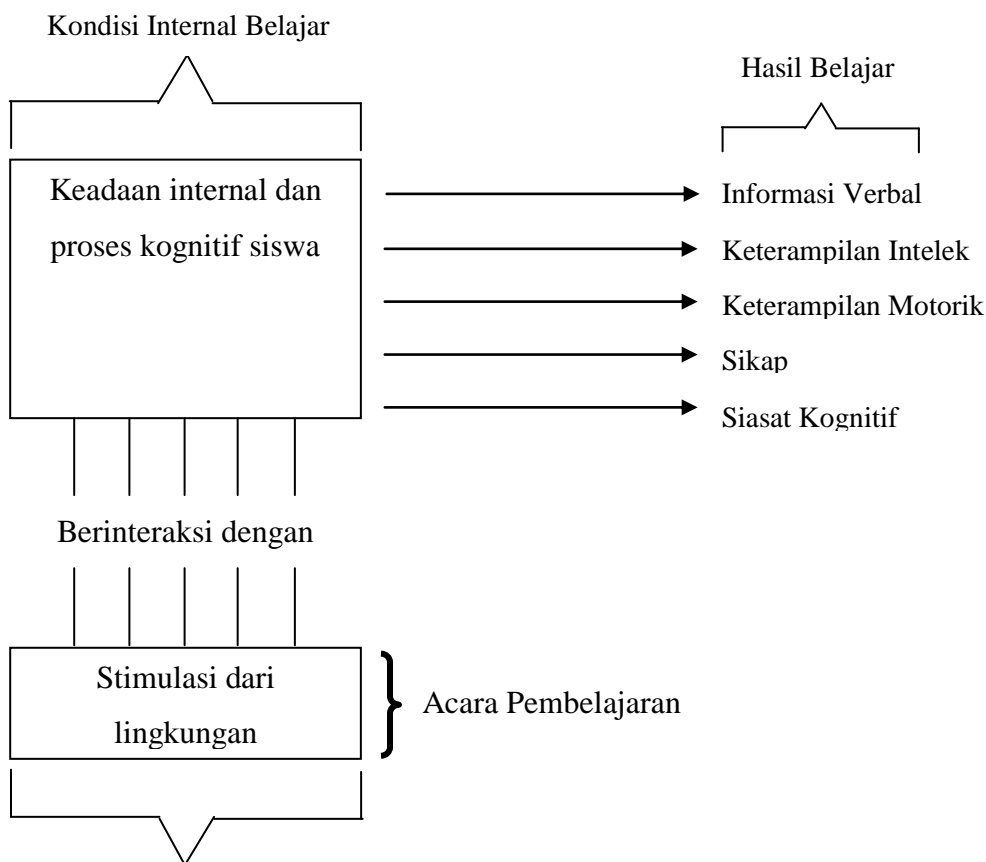
Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahannya. Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pembelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pembelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon. Oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (*stimulus*) dan apa yang diterima oleh pembelajar (*respon*) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting

---

<sup>43</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta, Rineka Cipta : 2009) p. 9

untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut

Menurut Gagne belajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar. Komponen tersebut dilukiskan dalam bagan berikut.



Bagan 2.1. Kompon  
Esensial Belajar dan Pembelajaran

Sumber : Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran  
Jakarta, Rineka Cipta : 2009) p. 11

Bagan ini melukiskan hal-hal berikut :

- (1) Belajar merupakan interaksi antara “ keadaan internal dan proses kognitif siswa” dengan “stimulus dari lingkungan”.
- (2) Proses Kognitif tersebut menghasilkan suatu hasil belajar.

Hasil belajar tersebut terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap, dan siasat kognitif.<sup>44</sup> Belajar pada ranah kognitif menurut Bloom dalam Oemar Hamalik menyebutkan terdiri dari enam jenjang tujuan kognitif, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, merupakan pengingatan bahan-bahan yang telah dipelajari, mulai dari fakta sampai ketiori, yang menyangkut informasi yang bermanfaat.
- b. Pemahaman, adalah ability untuk penguasai penegertian,
- c. Penerapan, (aplikasi), adalah kemampuan untuk menggunakan bahan yang telah dipelajari ke dalam situasi baru yang nyata,
- d. Analisis (pengkajian), adalah kemampuan untuk merinci bahan menjadi bagian-bagian supaya struktur aorganisasinya mudah dipahami,
- e. Sintesis, adalah kemampuan mengkombinasikan bagian-bagian menjadi satu kese;luruhan baru, yang

---

<sup>44</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* hal. 11

menitikberatkan kepada tingkah laku kreatif dengan cara memformulasikan pola dan structure baru,

f. Evaluasi, adalah kemampuan untuk mempertimbangkan nilai bahan untuk maksud tertentu berdasarkan kriteria internal dan kriteria eksternal.<sup>45</sup>

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.<sup>46</sup>

Belajar juga dapat diartikan memahami sesuatu yang baru dan kemudian memaknainya. Dengan kata lain belajar adalah “perubahan tingkah laku (*change of behaviour*) para peserta didik, baik pada aspek pengetahuan, sikap ataupun keterampilan sebagai hasil respon pembelajaran yang dilakukan guru”<sup>47</sup>. Oleh karena itu, belajar adalah perubahan tingkah lebih merupakan proses internal siswa dalam rangka menuju tingkat kematangan siswa.

---

<sup>45</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, Bumi Aksara: 2005) p. 80

<sup>46</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* p. 109

<sup>47</sup> Ahmad Zahadi dan Abdul Majid, *Tadzkirah: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual* (Jakarta : Grafindo Persada : 2005) hal 8

Selanjutnya Minat belajar secara bahasa yaitu keinginan hati yang tinggi untuk berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.<sup>48</sup>

Ramayulis mengemukakan bahwa minat belajar adalah suatu keadaan belajar dimana seorang yang sedang belajar mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang diajarkan padanya disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut materi yang diajarkan kepadanya.<sup>49</sup>

Menurut Yahdinil Firdha Nadhirah berpendapat bahawa minat belajar adalah kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu, contohnya seorang siswa yang menaruh minat belajarnya besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya, kemudian karena pemusatannya yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.<sup>50</sup>

Menurut penelitian Alifa Hanum minat belajar adalah salah satu faktor psikologis yang penting dalam belajar, dan mempunyai pengaruh besar dalam belajar, karena minat

---

<sup>48</sup> Hadild Hanafi dkk, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Sleman : PT. CV Budi Utama, 2012), h. 152

<sup>49</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 136

<sup>50</sup> Yahdinil Firdha Nadhiroh, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Serang : DIInas Pendidikan Provinsi Banten, 2014), h. 102

belajar akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak akan mungkin melakukan sesuatu. Salah satu contoh seorang individu menaruh minat terhadap bidang studi agama islam, maka ia akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang agama.<sup>51</sup>

Terkait minat belajar Allah SWT befirman dalam Q.S An Naim ayat 39 :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (النجم: ٣٩)

Artinya : *dan bahwa manusia memperoleh apa-apa yang telah diusahakan.*<sup>52</sup>

Berdasarkan beberapa definisi minat belajar diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa minat belajar adalah keinginan hati yang tinggi untuk memperoleh ilmu pengetahuan, perhatian untuk mengetahui dan mempelajari sesuatu, maupun membuktikan lebih lanjut materi pelajaran, perhatian yang intensif terhadap belajar, rasa ingin tahu yang tinggi terhadap mata pelajaran tertentu. Siswa yang memilki minat yang sangat besar cenderung akan memberikan perhatiannya yang lebih besar terhadap pelajaran tertentu.

---

<sup>51</sup> Alifa Hanum, *Kolerasi antara minat belajar dengan prestasi belajar dalam mata pelajaran Qur'an Hadist Madrasah Tsanawiyah Ta'lim Al-Mubtadi Cipondoh*, Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Jakarta, 13

<sup>52</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*



b. Komponen Minat Belajar

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek tertentu, sehingga akan memunculkan ketertarikan dalam suatu bidang yang disenangi dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minat. Minat itu diperoleh melalui proses belajar dan dilanjutkan dengan pengembangan proses menilai terhadap objek sehingga menghasilkan sesuatu. Penilaian tersebut menghasilkan objek yang menimbulkan minat, keputusan mengenai adanya ketertarikan atau ketidaktarikan mengenai objek yang individu hadapi.

Muhibin Syah mengatakan minat merupakan hasil pengalaman dari proses belajar, dan itu memiliki dua aspek atau komponen :

1. Kognitif, komponen ini didasari dan dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun unsur kognitif berdasarkan apa yang diperoleh dari pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan
2. Afektif, komponen ini adalah konsep yang dibangun dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan tertentu yang memunculkan minat pada seseorang. Komponen ini mempunyai peranan

besar dalam memotivasi tindakan seorang individu.<sup>53</sup>

Berdasarkan uraian teori diatas, minat terhadap membaca Al-Qur'an yang dimiliki oleh seseorang bukan bawaan sejak lahir akan tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan afektif dan dinyatakan dalam sikap, selanjutnya proses penilaian tersebut jika minatnya positif, maka akan menghasilkan sikap yang positif dan menimbulkan minat.

c. Indikator Minat Belajar

Maka berdasarkan komponen minat belajar yang telah disampaikan oleh Muhibbin Syah, Ada beberapa indikator belajar yaitu :

- a) Rasa tertarik, maksud dari indikator ini adalah awal dari diri individu menaruh minat, sehingga individu tersebut tertarik terlebih dahulu terhadap objek. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap mata pelajaran dikelas
- b) Perasaan senang, maksud dari indikator ini adalah unsur yang sangat penting ketika materi yang telah diajarkan oleh seorang guru. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang terhadap sesuatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus

---

<sup>53</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Press, 2000), h.156

mempelajari mata pelajaran tersebut dengan sungguh-sungguh. Tidak ada paksaan untuk mempelajarinya

- c) Perhatian dalam belajar, maksud dari indicator ini adalah konsentrasi atau aktifitas jiwa siswa terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat terhadap Al-qur'an, maka ia akan memperhatikan dengan seksama penjelasan guru.
- d) Partisipasi, maksud dari indicator ini adalah keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai minat terhadap mempelajari Al-Qur'an akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan membaca Al-qur'an. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari sikap mereka yang partisipasi aktif, seperti rajin bertanya, mengemukakan pendapat dan berusaha terlibat dan mengambil andil dalam kegiatan itu
- e) Keinginan/kesadaran, maksud dari indicator ini adalah berusaha belajar dengan baik dan bersungguh-sungguh. Siswa yang mempunyai rasa

ingin tahu tinggi dan mempunyai kesadaran untuk belajar tanpa ada yang menyuruh atau memaksa.

d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat

Yudrik Jahja menjelaskan faktor yang mempengaruhi minat, sebagai berikut :

- a. Kebutuhan fisik
- b. Sosial
- c. Egoistis
- d. pengalaman<sup>54</sup>

Dalam pelaksanaannya, ada faktor yang mendukung terjadinya minat belajar baik intern maupun ekstern. Faktor inilah yang akan mendorong terjadinya proses belajar mengajar, sehingga tujuan yang akan dicapai terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan.

Adapun faktor tersebut adalah sebagai berikut: faktor intern meliputi 1). Sikap terhadap belajar, 2). Motivasi belajar, 3). Konsentrasi belajar, 4). Kemampuan mengolah bahan belajar, 5). Kemampuan menyimpan perolehan belajar, 6). Kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, 7). Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, 8). Rasa percaya diri siswa, 9). Intelegensi dan keberhasilan belajar, 10). Kebiasaan belajar dan 11). Cita-cita siswa. Sedangkan faktor ekstren meliputi 1). Guru sebagai pembina belajar, 2). Prasaran dan sarana pembelajaran, 3). Kebijakan penilaian,

---

<sup>54</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, 64

4). Lingkungan sosial siswa di sekolah, dan 5). Kurikulum sekolah.<sup>55</sup>

e. Upaya Membangkitkan Minat Belajar Al-Qur'an

Minat belajar diperoleh dari pembelajaran yang kondusif yang akan memberikan kebebasan dalam mengeksplorasi dan menganalisis pengalaman belajar Al-Qur'an bagi peserta didik. Desain pembelajaran yang kondusif yang akan membangkitkan minat siswa belajar Al-Qur'an.

Pada hakikatnya minat terhadap belajar Al-Qur'an diperlukan beberapa syarat yaitu : belajar harus menarik perhatian, sebagai salah satu contoh yaitu : mengajar dengan cara yang menarik, mengadakan selingan, menjelaskan dari yang mudah ke yang sukar, atau dari konkret ke yang abstrak, dan penggunaan alat atau media peraga yang menarik.<sup>56</sup>

Dalam membangkitkan minat belajar Al-Qur'an diperlukan beberapa desain pembelajaran yang menarik yaitu:

- a) memberikan instruksi yang jelas, artinya siswa akan amat frustrasi jika diberikan tugas yang tidak ada kejelasan, dan mereka akan surut minatnya dalam mempelajari sesuatu. Setiap awal tahun sebisa mungkin guru memberikan instruksi agar siswa faham maksud dan tujuannya

---

<sup>55</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* p. 260.

<sup>56</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam dinamika belajar Siswa*, (Deepublish :Yogyakarta, 2017), h. 319

- b) Ciptakan lingkungan kelas bebas ancaman,
  - c) Ubah suasana belajar, kelas merupakan tempat yang sangat bagus untuk belajar bagi siswa, akan tetapi jika terlalu sering tentu akan menimbulkan kebosanan bagi siswa. Maka dari itu guru bisa melakukan beberapa pembelajaran di luar kelas seperti kunjungan dan mendatangkan pembicara.
  - d) Tawarkan metode pembelajaran yang beraneka ragam
  - e) Ciptakan kompetensi yang positif
  - f) Tawarkan hadiah
  - g) Berikan tanggung jawab pada siswa
  - h) Berikan kesempatan kepada siswa untuk belajar kelompok
  - i) Bersemangat
  - j) Mengenal siswa
  - k) Jadikan kelas yang menyenangkan
  - l) Kelola kecemasan siswa.<sup>57</sup>
- f. Pengertian Kelas tinggi

Pada masa usia Sekolah Dasar sering disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa ini secara relatif anak-anak lebih mudah dididik dari pada masa sebelum dan sesudahnya. Masa keserasian sekolah dibagi menjadi dua fase yaitu;

- a. Masa kelas-kelas rendah Sekolah Dasar (6 tahun sampai usia sekitar 8 tahun) dalam tingkatan kelas di Sekolah Dasar pada

---

<sup>57</sup> Zulfiati, *Upaya meningkatkan Minat Belajar Siswa pada pembelajaran di Sekolah Dasar*, Artikel di akses, Maret 2020

usia tersebut termasuk dalam kelas 1 sampai dengan kelas 3 termasuk dalam kategori kelas rendah.

- b. Pada masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar (9 tahun sampai dengan kira-kira usia 12 tahun). Dalam tingkatan kelas disekolah dasar pada usia tersebut termasuk dalam kelas 4 sampai kelas 6 termasuk dalam kategori kelas tinggi.

Pada masing-masing fase tersebut memiliki karakteristiknya masing-masing . pada masa-masa kelas tinggi sekolah Dasar yaitu:

- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- 2) Amat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar.
- 3) Menjelang akhir msa ini telah ada minat terhadap hal-hal atau mata pelajaran khusus, para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor yang diarahkan penulis pada minat untuk mempelajari Baca Tulia Qur'an (BTQ).
- 4) Sampai kira-kira usia 11 tahun pada umumnya anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya dan menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikannya sendiri yang diarahkan untuk menyelesaikan tugasnya menulis al-Qur'an dan mengerjakan PR.

- 5) Pada masa ini anak memandang nilai (angka raport) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
- 6) Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Didalam permainan ini biasanya tidak lagi terikat pada aturan permainan yang tradisional, mereka membuat permainan sendiri maka hal ini cocok untuk menerapkan metode game (permainan) untuk menghafal al-Qur'an.
- 7) Peran manusia idola yang sempurna. Karena itu guru BTQ harus bisa menyajikan metode yang menarik sehingga bisa berperan sebagai manusia yang serba tahu.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Banyak penelitian yang membahas tentang problematik yang berkaitan dengan hal ini diantaranya adalah :

1. Jurnal Pendidikan Islam yang ditulis oleh Muhammad Rifa Wahid, *Pemanfaatan Media Digital Al-Qur'an dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al Hasanah Kelurahan Sidokompul Kec. Gresik*.<sup>58</sup> STTIT Raden Santri Gresik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah ini masih menggunakan metode konvensional. Penelitian ini

---

<sup>58</sup> Muhammad Rifa Wahid, *Pemanfaatan Media Digital Al-Qur'an dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al Hasanah Kelurahan Sidokompul Kec. Gresik*, Jurnal Tadrisuana, Jurnal Pendidikan Islam dan Kajian Keislaman STIT Raden Santri Gresik, 2013



menggunakan metode kuantitatif dengan jenis eksperimen. Dari hasil penelitian diperoleh pemanfaatan Al-Qur'an Digital berbeda dengan pembelajaran konvensional. Sehingga terdapat perbedaan kejiwaan peserta didik setelah menggunakan Al-Qur'an digital. Penggunaan Al-Qur'an digital dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran tartil di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah. Ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif dan konsentrasi dalam proses belajar mengajar dan menyenangkan. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah pokok pembahasan metode baca tulis Al-Qur'an, penelitian kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Persamaan dengan yang penulis teliti adalah Al-qur'an, dan minat belajar dan tingkat yang menjadi objek penelitian yang peserta didik tingkat dasar seperti (MD, MDTA dan setara dengan SD)

2. Jurnal Tadrisuana yang ditulis oleh Gina Giftia, *Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Tamam pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Bandung*. Ada beberapa masalah yang ditemukan dalam penelitian yaitu beberapa faktor yaitu : kurangnya perhatian orang tua dan lingkungan dalam Al-Qur'an dalam Hal baca tulis Al-Qur'an bagi anak-anaknya, terbatasnya jam tatap muka materi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen murni. Hasil dari penelitian setelah di analisis

menggunakan SPSS versi 16.00. Hasil penelitian terdapat pengaruh signifikan perbedaan peningkatan kemampuan menulis huruf Al-Qur'an pada mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan metode tamam. Adapun yang menjadi letak perbedaan yang penulis teliti adalah pada variable penggunaan metode tamam dalam Baca tulis Qur'an, pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif dengan metode eksperimen dan objek penelitian adalah mahasiswa pada UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Al-Qur' aesain n.<sup>59</sup>

3. Tesis yang ditulis oleh Suharno *Desain Implementasi pembelajaran Ilmu Tajwid Dengan Media Power Point*. Faktor utama pada penelitian ini adalah pada pembuatan desain pembelajaran Ilmu Tajwid dan pelaksanaanyauntuk kelas VII SMP pondok pesantren La Tansa. Desain pembelajarannya dengan menggunakan media power point yang berisi materi-materi pembelajaran ilmu tajwid. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The media based approach yang dimulai* dengan pembuatan desain pembelajaran ilmu tajwid yang didalamnya sudah disusun sebanyak enam belas kali pertemuan. Dari hasil uji coba pembelajaran ilmu tajwid dengan media power point pada kelas eksperimen dan kelas control yang tidak menggunakannya, ternyata kelas eksperimen yang

---

<sup>59</sup> Gina Giftia, *Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Tamam pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Bandung*, Jurnal Sains, Edisi Juli 2014 Vol.VIII No.1

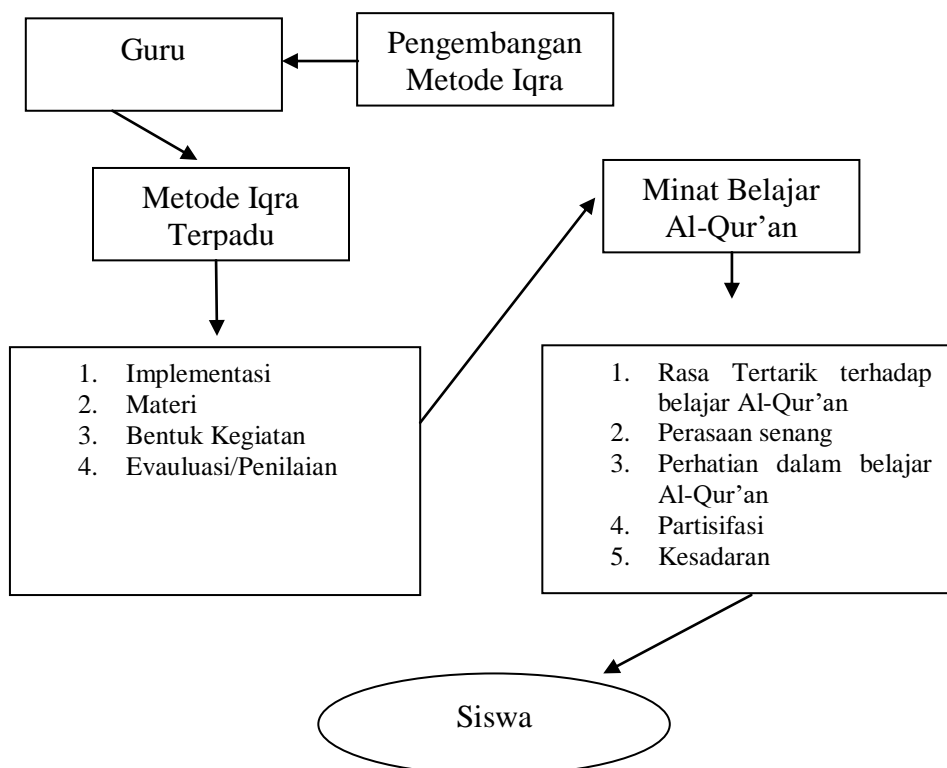
menggunakan desain power point mencapai nilai rata-rata lebih tinggi untuk perbandingan pos-testnya yaitu 09,85 dibanding kelas control. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu : penulis meneliti dari sisi pengembangan metode Iqra terpadu dalam meningkatkan minat baca belajar Alqur'an sedangkan pada variable penggunaan metode yaitu dengan menggunakan *Desain Implementasi pembelajaran Ilmu Tajwid Dengan Media Power Point* . Persamaan dengan penelitian penulis yaitu pada focus penelitian pada baca tulis Al-Qur'an dan pendekatan penelitian Kualitatif menggunakan metode deskriptif. Yang yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas VII SMP pondok pesantren La Tansa.

### **C. Definisi Operasional dan Konseptual**

Dari kajian literature diatas dapat dipahami bahwa minat belajar Al-qur'an diperoleh melalui proses pembelajaran di sekolah, proses dan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an membutuhkan metode dan teknik evaluasi yang khusus atau baik agar menumbuhkan minat belajar Al-Qur'an. Diantara faktor-faktor dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an adalah penerapan metode Iqra terpadu, sebagai salah satu metode pengajaran Al-Qur'an dengan dengan menggunakan buku/modul Iqra yang terdiri dari jilid 1 sampai 6 buku dari yang sederhana atau yang mudah sampai pada tahapan yang sempurna. Iqra terpadu adalah suatu metode dalam membaca Al-Qur'an yang bukan hanya menekankan latihan. pada membaca tetapi juga

menekankan cara menulis huruf hijaiyah sampai pada menulis huruf Al-Qur'an. Sementara itu faktor minat belajar Al-Qur'an menjadi salah satu factor dalam meningkatkan minat belajar siswa, karena minat adanya kecendrungan siswa untuk selalu mengingat, memperhatikan, menguasai secara terus menerus yang dimanifestasikan dengan : ketertarikan, perhatian, perasaan senang, kesadaran dalam belajar Al-Qur'an.

Dari kerangka operasional diatas, maka kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut:



**Gambar. III.1**  
**Kerangka Konseptual Pengembangan Metode Iqra Terpadu dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an**

#### D. Kerangka Pemikiran

Perkembangan Baca Tulis Al-Qur'an saat ini sangat luas dan variatif, namun generasi pemuda zaman sekarang memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan baik ilmu umum maupun ilmu agama melihat fenomena tersebut, kaitannya dengan ilmu agama karena sumber hukum agama yang paling dominan adalah Al-Qur'an murid harus diberi pengetahuan yang cukup. Langkah pertama yang harus dipersiapkan oleh guru dan orang tua terhadap anak-anaknya yaitu membaca Al-Qur'an dan memahami maknanya.

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diberikan Allah swt kepada Nabi Muhammad saw sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an sebagai bukti kebenaran Nabi Muhammad saw sekaligus petunjuk untuk umat manusia kapanpun dan dimanapun<sup>60</sup>

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya saja, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.<sup>61</sup>

Menyadari pentingnya Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman kaum muslimin, seorang muslim dituntut untuk tidak

---

<sup>60</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2004) h.75

<sup>61</sup>Ainun Rafiq Shahih Tamhid, *Apa itu al-Qur'an*, Imam As-Syuyuthi (Jakarta : Gema insan, 2002) h.15

hanya sekedar mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih saja, akan tetapi bagaimana mampu, memahami, menghayati, dan mengamalkan isinya dalam perilaku kehidupan. Maka dalam mempelajari Al-Qur'an dibutuhkan pemahaman Baca Tulis Al-Qur'an yang baik karena paham Baca Tulis Al-Qur'an menjadi syarat penting yang harus dikuasai dalam mengkaji dan memahami materi ayat-ayat Al-Qur'an.

Untuk mempermudah anak-anak dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an kita harus pandai menggunakan metode yang tepat sasaran. Banyak metode membaca Al-Qur'an tetapi hanya sedikit yang mampu dikuasai dan diterapkan pada anak. Pada perkembangan dan kemajuan dalam bidang pendidikan, adanya tantangan zaman serta kebutuhan masyarakat untuk belajar al-Qur'an memunculkan metode praktis dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.<sup>62</sup>

Umat Islam mempunyai tanggungjawab untuk melestarikan eksistensi Al-Qur'an. Langkah awal untuk mencapai hal tersebut adalah umat Islam harus mampu membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Sebab kemampuan membaca dan menulis adalah tangga untuk mencapai ilmu pengetahuan yang akan membawa manusia ketingkat yang mulia dan jaya

---

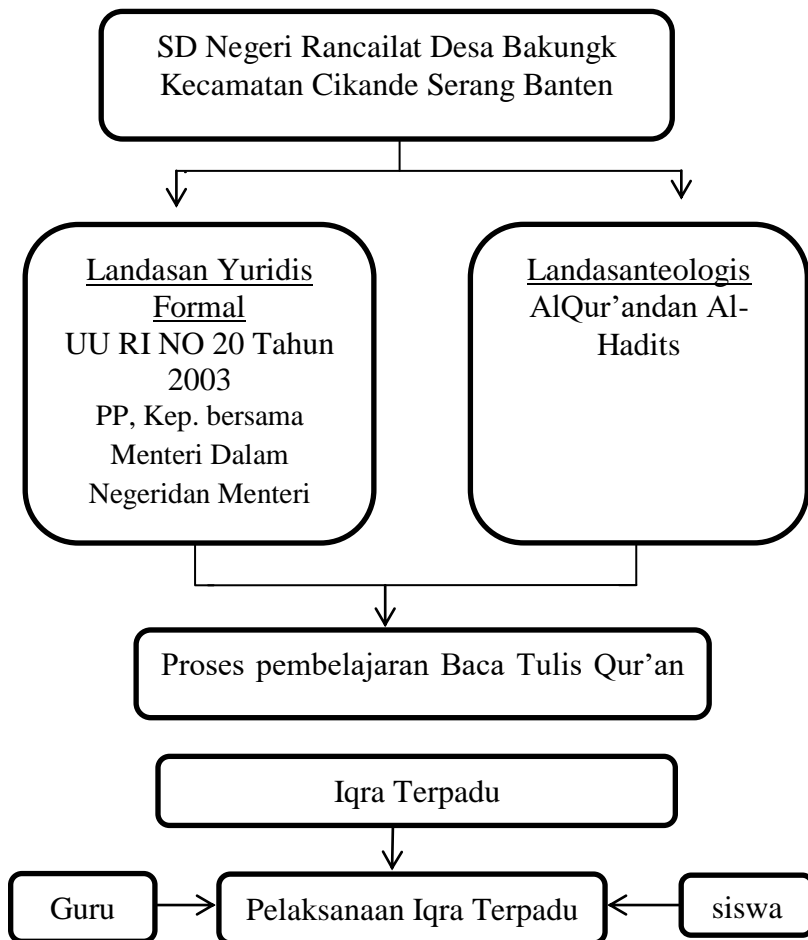
<sup>62</sup>Abdul Qadir Al-Bakry, *Fungsi dan pentingnya Pengajaran Al-Qur'an* (Semarang : Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudatul Mujawwidin 1998) h. 16.

Kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh siswa/siswi dan guru adalah memiliki tujuan agar peserta didik dapat memahami seluruh proses pembelajaran, maka segala sesuatu yang dilakukan hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari system nilai pancasila telah dirumuskan dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional dan peraturan pemerintah, Keputusan bersama Menteri dalam negeri dan Menteri Agama RI no 128 tahun 1982/44 A tahun 1982 menyatakan perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh instruksi Menteri Agama RI no.3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf al-Qur'an.<sup>63</sup>Menjadi kerangka berfikir dalam penulisan tesis ini.

Secara sederhana kerangka konseptual dapat dilihat dalam bagan berikut:

---

<sup>63</sup>Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Ri "Undang-undang RI No.20 tentang system Pendidikan Nasional "*dalam Undang-undang dan peraturan pemerintah Ri tentang Pendidikan (2006)h.21-22*



**Gambar 1: Kerangka Konseptual dan teori**